STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV MIN 2 MOJOKERTO

SKRIPSI

Izza Izziyah

D07218012

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
OKTOBER 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Izza Izziyah
NIM	: D07218012
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakanhasil jiplakan, maka saya bersedia meneima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

Izza Izziyah
NIM D07218012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Izza Izziyah

Nim : D07218012

Judul : **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV MIN 2 MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 24 Oktober 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.M.Pd**
NIP. 197309102007011017	NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh IZZA IZZIYAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Oktober 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji II

Dr. H. Munawwir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd
NIP.197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP 197307222005011005

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: IZZA IZZIYAH
NIM	: D07218012
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address	: izzaizziyah27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV MIN 2 MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Oktober 2022

Penulis

(IZZA IZZIYAH)

ABSTRAK

Izza Izziyah, 2022. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIN 2 Mojokerto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I** dan Pembimbing II : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**
Kata Kunci : Strategi, Karakter Disiplin.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendidikan karakter disiplin dimana sekolah ini dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi pribadi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam membentu karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto.

Penelitia ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun diluar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modeling, dan pemberian sanksi. 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin kelas IV MIN 2 Mojokert adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya kekompakan dari para guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenahi pentingnya karakter disiplin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iiv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Kajian Teori 10
1. Pengertian Strategi Guru 10
2. Karakter Disiplin 20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 37
C. Kerangka Pikir 39
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Jenis dan Desain Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data 41
E. Keabsahan Data 44
F. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
B. Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 71
A. Simpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi 42

Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi 43

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto Kegiatan Madrasah 76

Lampiran II Struktur Organisasi Madrasah 78

Lampiran III Program Madrasah 79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan yang dikeluarkan oleh presiden nomor 87 tahun2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter telah dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan dengan keluargamaupun masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan sesuaidengan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter, salah satu diantara pendidikan karakter yang perlu dibentuk pada anak `adalah disiplin dan tanggung jawab.[1]

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang supaya mampu berbuat dan menilai hal yang baik.[2] Fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berfikiran serta berperilaku baik, memperkuat dan

[1] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013), 7 – 9.

[2] Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "MENUMBUHKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MEDIA PUZZLE," FACTUM Vol. 6, No. 2 (Oktober 2017), 20.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membangun perilaku bangsa dan multicultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[3]

Sikap setiap manusia sangat bergantung pada bagaimana cara kerja otak, oleh karena itu pembentukan karakter sudah seharusnya dibentuk semenjak anak usia dini, sehingga karakter anak akan lebih mudah terbentuk. Pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dengan pembiasaan anak untuk mengenal mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk, mana yang bolehdilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak akan menjadikan sikap yang baik tersebut untuk menjadi kebiasaannya.[4] Namun, pada sebagian keluarga terutama pada orang tua yang memiliki rutinitas yang padat, menerapkan pendidikan karakter saat anak usia dini tidaklah mudah, karena pendidikan karakter tidak hanya dibina dan dikembangkan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sinilah peran guru dipertaruhkan, karena gurulah yang menjadi contoh di kelas, yang berhadapanlangsung dengan peserta didik.[5]

Disiplin dan bertanggung jawab menjadi factor internal yang akan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menyukai tantangan, kreatif dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang dapat membanggakan dirinya, keluarga, maupun Negara.[6] Disiplin adalah modal awal dari pendidikan karakter di sekolah, karena tidak

[3] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), 24.
[4] Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 10.
[5] Ibid., 15.
[6] Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "MENUMBUHKAN KARAKTER…, 24.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akan tercipta pembelajaran yang baik jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas danhak orang lain.[7] Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadapdiri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan YME. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab, siswa dapat menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluan secara mandiri.[8]

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Paul Engrand pada tahun 1970 mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat, life long education yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, dalam islam mengajarkan tuntutlah ilmu dari sejak dari buaian sampai ke liang lahat, minaal mahdi ilaal lahdi, from cradle to the grave[9], artinya sejak kita lahir kita membutuhkan pendidikan baik diterima atau berlangsung secara sadar ataupun tidak. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk melakukan kehidupan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pendidikan bisa dilakukan di tempat formal ataupun nonformal, pendidikan nonformal Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dimulai dari keluarga, pendidikan formal melalui sekolah atau pesantren.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[7]Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. (Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 167 – 175.
[8] Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: Citra Adiiya Bakti, 2000), 94.
[9]Suyono&Hariyanto, *Belajar&Pembelajaran Teori dan Konsep dasar* (Bandung:Rosdakarya,2014), 2.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat, di dalam alenia tersebut di sebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraaan umum,mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rengka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional[10]

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-undang yang mengatut segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangja mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[11]

Pendidikan tidak hanya mentransfer atau mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan dalam Undang-Undang yang tertera diatas banyak tujuan mulia yang ingin dicapai melalui pendidikan. Pendidikan juga mengajarkan

[10] Mulyasa, E.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013 (Bandung:Rosdakarya, 2015), 14.
[11] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan menyiapkan untuk kehidupan selanjutnya, dan mengenalkan anak dengan budaya yang ada disekitarnya maupun budaya yang lain pengenalan budaya, bertujuan agar anak mempunyai identitas diri, selain itu dalam Undang-Undang pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik juga harus berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berarti dengan adanya pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak baik secara psikologi dan fisik. Pendidikan harus melihat anak secara utuh, dalam artian tidak hanya anak pintar dalam ilmu pengetahuan saja namun dilihat juga bagaimana anak dalam bertingkah laku dengan teman sebaya maupun di masyarakat, bagaimana hubungan anak dengan tuhannya.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetisi, integrasi, dan kejasama addalah dampak positif dari globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi now, sekarang langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah sebagian dampak negatif dari globalisasi.[12]

Peserta didik juga termasuk dalam bagian globalisasi, bisa kita lihat peserta didik nilai-nilai disiplinnya mulai memudar. Tata tertib ataupun peraturan yang tertulis di sekolah hanya menjadi tulisan saja tidak mempunyai arti apa-apa. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa karena

[12] Fitri, Agus Zainal. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi, bukan karena kesadaran diri siswa. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan peraturan yang ada dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengkuti perubahan zaman dengan tetap memegang karakter sesuai dengan identitas bangsa. Jika peserta didik mempunyai karakter yang rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang tidak sesuai, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik peserta didik. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka ciri khas dari bangsa tersebut akan hilang dan akan mudah terjerumus dengan globalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai social control yang diharapkan.

MIN 2 berada di Jalan Hasan Bisri No.56, Tuwiri, Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini yang berperan besar kepada masyarakat di sekitar, banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Madrasah ini juga berperan dalam membina siswa-siswanya agar menjadi siswa yang disiplin, dimana sekolah ini merupakan salah satu mengunggah hati para muridnya, agar menjadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

disiplin secara sadar tanpa ada paksaan ataupun karena adanya hukuman. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada kelas IV di MIN 2 salah saatu sekolah yang terletak di kabupaten Mojokerto.

Peneliti memilih lokasi di MIN 2 Mojokerto karena dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi pribadi siswa.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Min 2 Mojokerto"

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin
2. Faktor pendukung dan penghambat

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi pada strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi MIN 2 Mojokerto, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan, bentuk strategi, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian pendidikan dan bahan untuk referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan megadakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran, serta dapat membentuk karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Sekolah

      Penelitian ini bisa dijadikan guru untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter bagi siswa di sekolah agar menjadi lebih baik dan berkualitas.

   b. Manfaat Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi supaya guru terus meningkatkan strategi dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter disiplin pada siswa.

   c. Manfaat Bagi Siswa

      Penelitian ini bisa digunakan untuk salah satu cara dalam membentuk karakter disiplin.

   d. Manfaat Bagi Penulis

      Memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk inovasi dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang nantinya bisa dikembangkan ketika penulis menjadi guru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa yunani "*Strategos*" yang merupakan gabungan dari kata benda dan kata kerja yaitu *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sedangkan arti dari *stratego* sendiri adalah merencanakan.[13] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa strategi adalah rencana yang tepat tentang kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam istilah pembelajaran, strategi merupakan sebuah perencanaan yang sudah di desain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[14]

Mc.Leod (1980) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris, kata "Strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strataegem yaitu siasat atau rencana.[15] Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu tidak sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar

[13] Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.
[14] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 110.
[15] Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 214.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengajar (pengajaran) secara lebih efektif dan efisien.[16] Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam prespektif psikologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti rencana Tindakan yang terdiri atas seperangkat Langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan[17]. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[18]

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), tetapi strateg bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan : strategi mengikat semua bagian perusahaann menjadi satu. Strategi itu luas, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana itu serasi atau satu sama lainnya dan bersesuaian.[19]

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kata strategi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk

[16] Ahmad Rohani dan Ahmad Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.
[17] Ibid., 214.
[18] Bahri, Syaiful, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5.
[19] F. Glueck, William, dkk, *Manajemen Strategis dan Kebijakan perusahaan,* (Jakarta: Erlangga), 9.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melaksanakan kebijkan tertentu dalam perang dan damai.

2) Ilmu dan seni memimpin bala tantara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
4) Tempat yang baik menurut siasat perang.

Kesimpulan dari berbagai pengertian diatas, strategi adalah perencanaan yang disertai dengan penyusunan upaya untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Komponen-komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu Strategi, yakni:

1) Tujuan, khususnya dalam bidang Pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera dicapai (instructional effect) maupun hasil jangka Panjang (nurturant effect).
2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari eserta Latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional.
3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang.
4) Logistic, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.[20]

[20] Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1994), 70-80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Strategi Membentuk Karakter disiplin

Inti dari disiplin ialah untuk mengajar atau seseorangg yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.[21] Orang tua adalah pemimin anak dilingkungan keluarga semenjak ia masih kecil hingga dewasa, oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha, untuk menanamkan Pendidikan kedisiplinan sampai waktu anak betul-betul sudah dewasa dan anak sudah memuuskna untuk hidup sedri dengan kemandiriannya. Setelah anak hidup sendiri (mandiri) Bersama isri dan anak-anaknya hendaknya orang tua tetap berperan aktif untuk siap membimbing dan mengarahkan bila terjadi kecorobohan dan ketidak harmonisan terhadap kehidupannya. Dengan demikian orang tua dengan tetap terjalin.

Menurut Albert Bandura, seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang mempunyai kompoten, menarik, popular atau yang dikagumi supaya dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa maka diperlukan seseorang yang dianggap patut sebagai model atau contohdalam meniru perilakunya.[22]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan kata dasarnya adalah teladan yaitu (perbuatan, atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode

[21] Schaefer, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Kesaint Blance)
[22] Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto (https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan Pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Mereka juga memiliki akhlak yang baik. Keteladananmemberi kontribusi yang besar dalam Pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.[23]

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah panutan terbaik sepanjang masa dan menjadipanutan terbaik bagi umatnya. Dalam proses Pendidikan, setiap pendidik menjadi teladan bagi siswanya, teladan dalam hal kebaikan dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Nabi Mhammad SAW dalam segala hal merupakan keharusan bagi umatnya, termasuk bagi para pendidik ataupun guru merupakan tauladan bagi siswanya. Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebgaai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.[24]

Guru berperan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa apalagi jika guru kelas, anak akan secara langsung dan terus-menerus berinteraksi dengan guru kelas. Jika guru memberi contoh disiplin yang baik maka pembentukan karakter disiplin anak lebih mudah.

[23] Maunah, Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan da Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009), 102.
[24] Ibid, 75.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. [25]

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdidi di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Berdasarkan sejumlah sumber itu dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan berdiri di depan kelas. Akan tetapi guru lebih dari sekedar

[25] Fathurrohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 43.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi bertanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam artian guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam. [26]

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[27] Guru adalah tenaga pendidik yang berasal dari masyarakat dan mengabdikan dirinya sebagai pendidik di sekolah. Seorang guru profesionaltidak hanya memikirkan mengenai mengajar saja tetapi juga berbuat untuk menjadikan peserta didik, masyarakat dan dirinya sendiri menjadi lebih baiksebagai bekal dikehidupan masa depannya. Jadi, guru adalah seseorang yangmemiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik, membimbing dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.[28]

[26] Nurdin, Syarifuddin & Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* (Jakarta: ciputat Pers, 2002), 7.
[27] Septrimartiana, *Makalah Pengertian peran dan Fungsi Guru* (https://septimartiana.blogspot.co.id, diakses Jum'at, 24 Juli 2017 jam 10.03 wib)
[28] Inka Hanna Irfanti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Di RA Ma'arif Pulutan Salatiga" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020), 36.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari penjelasan mengenai strategi dan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah mengajar diberbagai bidang materi sebagaibentuk pendekatan umum dan mencapai tujuan dari pembelajaran.[29]

e. Tugas Guru

Guru adalah seseorang yang profesional dengan ilmu pengetahuan yangdiajarkan kepada orang lain, sehingga orang tersebut bisa meningkatkan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuannya. Seorang guru memiliki tugas-tugas khusus, diantaranya adalah:

1) Sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun, serta memberikan nilai setelah kegiatan terlaksana.

2) Sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru bertugas untuk memberikan arahan pada peserta didik mengenai kepribadiannya.

3) Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin guru bertugas untuk memimpin sertamengendalikan dirinya sendiri, peserta didik, maupun masyarakat.

Tugas seorang guru tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga harus memiliki rasa tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam hal pembelajaran, seorang gurujuga harus bisa mengarahkan dan membina kepribadian peserta

[29] Paul Eggen and Don Kauchak, Strategi Dan Model Pembelajaran (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didiknya agara menjadi anak yang pandai dan berakhlak mulia.[30]

f. Peran Guru

Peran guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sangatlah beragam, antara lain:

1) Guru sebagai organisator

Maksud dari guru sebagai organisator adalah guru yang memiliki peran dalam mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

2) Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan danbisa mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

3) Guru sebagai pembimbing

Maksud dari guru sebagai pembimbing adalah guru bisa membimbing kepribadian siswa menjadi lebih dewasa, terampil, berbudiluhur dan berakhlak mulia.

4) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam hal ini bisa diwujudkan melalui bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar disa didesain senyaman mungkin untuk siswa belajar.

5) Guru sebagai fasilitator

Guru memberikan fasilitas untuk siswa agar memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang tidak menyenangkan akan membuat siswa

[30] Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," Journal of Education and Instruction 2 (2019), 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak nyaman dalam belajar, oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus bisa menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar agar siswa semangat dan tercipta suasana yang nyaman.

6) Guru sebagai mediator

Sebagai mediator, guru harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang media pendidikan. Karena dengan media guru bisa berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus pandai dalam memilih dan memilah media pembelajaran yang baik untuk digunakan siswa.

7) Guru sebagai inspirator

Sebagai seorang inspiraor, guru harus bisa memberikan inspirasi kepada siswa untuk kemajuannya. Terutama dalam masalah belajar, olehkarena itu guru bisa memberikan beberapa tips agar siswa belajar dengan baik.

8) Guru sebagai informator

Maksud dari guru sebagai informator adalah guru bisa memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan maupun tekhnologi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

9) Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator diharapkan guru bisa memberikan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Guru juga bisa menceritakan pengalaman-pengalamannya untuk menambah semangat dan motivasi siswa untuk mencari ilmu.

10) Guru sebagai korektor

Sebagai seorang korektor, guru diharapkan bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Karena latar belakang hidup siswa yang berbeda sesuai

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan lingkungan masyarakatnya, maka cepat atau lambat akan mewarnai kehidupan siswa.

11) Guru sebagai inisiator

Guru sebagai inisiator diharapkan bisa memberikan ide-ide pendidikan mapupun pengajaran. Kompetensi guru diperbaiki, keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu dikembangkan.

12) Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru harus bisa memberikan penilaian yang baik dan jujur, tidak hanya memberikan nilai pada jawaban tes saja namun yang paling utama adalah menilai kepribadiannya.

13) Guru sebagai supervisor

Sebagai seorang supervisor, diharapkan guru bisa memberikan penilaian secara kritis pada proses pembelajaran. Teknik supervise juga harus dikuasai agar bisa memperbaiki kegiatan pembelajaran.

14) Guru sebagai kulminator

Maksud dari guru sebagai kulminator adalah guru bisa mengarahkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Tahap yang akan dilewati siswa saat pembelajaran akan membuat siswa mengetahui kemajuan belajarnya.[31]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti memfokuskan, mengaplikasikan kebaikan dengan tindakan dan tingkah

[31] Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," Jurnal Edukasi 13 (2015).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

laku. Oleh sebab itu, seseorang yang tanggung jawab akan dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik, namun jika tidak tanggung jawab maka dikatakan sebagai orang yang berkarakter tidak baik. Jadi, karaktersangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang yang disebeut sebagai orang yang berkarakter apabila sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah moral.[32]

Dalam psikologi, kata karakter adalah sifat dasar yang khas dan kualitas yang tetap harus kekal serta bisa dijadikan ciri untuk menidentifikasikan seorang pribadi.[33] Sedangkan dalam istilah islam, karakter sama dengan *akhlak* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat.[34] Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani, akhlak merupakan suatu sifatyang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan yang mudah, ringan dan tanpa berfikir dan merenung. Akhlak adalah sikap manusia dalam bergaul dengan sesame manusia, ada yang terpuji da nadajuga yang tercela.[35]

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdiri dari dua unsur, yakni pendidikan dan karakter. Dari dua unsur tersebut akan mendukung tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan mengajarkan dan membentuk moral, etika, rasa berbudayayang baik,

[32] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.
[33] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510.
[34] Ibid., 65.
[35] Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia (Jakarta: Gema Insani pres, 2004), 32.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berakhlak mulia dan menumbuhkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, bimbingan maupun latihan.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan kebaikan seperti kualitas kemanusiaan yang bersifat objektif, bukan hanya baik untuk perseorangan, namun juga baik untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.[36] Hal tersebut berarti dalam pembentukan karakter peserta didik, diperlukan komponen yang mendukung dari pihak sekolah, baik dalam aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk membentuk karakter agar terwujud kesatuan esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut T. Lickona, E. Schaps dan C. Lewis, prinsip pendidikankarakter meliputi :

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3) Pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter harus tajam, proaktif dan efektif.

[36] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. . .*, 15.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkanperilaku yang baik.
6) Cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang serta menghargai semua peserta didik., membangun karakter mereka, dan menjadikan mereka sukses.
7) Berusaha menumbuhkan motivasi pada peserta didik.
8) Menjadikan staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab dalam mendidik karakter serta setia pada nilai dasar yang sama.
9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan dalam membangun pendidikan karakter.
10) Menjadikan keluarga dan masyarakat sebagai komponen dalam usaha pembentukan karakter.
11) Memberikan evaluasi pada karakter sekolah, staf sebagai guru karakter dan contoh karakter positif dalam kehidupan siswa.[37]

d. Pengertian Displin

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin merupakan tata tertib di sekolah, di kantor, kemiliteran, ketaatan dan kepatuhan pada peraturan tata tertib dalam bidang studi yang memiliki objek maupun system tertentu.[38] Displin juga bisa diartikan secara bahasa maupun istilah. Secara bahasa disiplin berasal dari kata "*discipline*" yang berarti

[37] Seto Mulyadi, Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 31-32.
[38] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2007)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengikut atau penganut. Sedangkan secara istilah, discipline berarti keadaan tertib saatpengikut tunduk dengan peraturan pemimpinnya.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah ;laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata krama yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin banyak agend yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.[39]

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi :

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْۚ فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

"Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin."

[39] Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), 45.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam hadits juga diterangkan tentang didiplin yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَتْرُكْ ذِمَّةُ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَإِنَّهُ مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

"Dari Ummu Aiman radhiyallahu 'anha bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Jangan kamu tinggalkan sholat dengan sengaja. Karena sesungguhnya barang siapa meninggalkan shalat dengan sengaja, maka sungguh lepaslah darinya perlindungan Allah ta'ala dan Rasulnya". (HR Ahmad 26098)." [40]

Dalam ayat dan hadist tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari ayat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapat kebahagiaan.

Konsep dari disiplin memang berkaitan dengan tata tertib, aturan ataupun norma yang melibatkan banyak orang. Disiplin akan muncul apabila ada keterbukaan, kerjasama satu sama lain untuk mematuhi aturan ataupun tata tertib yang ada dengan rasa tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran di sekolah, disiplin sangatlah diperlukan, karena tanpa adanya kedisiplinan maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan terganggu.[41]

[40] https://www.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/disiplin-sholat-lima-waktu.htm#. Diakses Rabu, 12 April 2017 jam 06.46 wib.

[41] Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 321.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar bisa dilihat dari kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Saat proses pembelajaranpun siswa harus bisa mentaati peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh guru, agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan karakter siswa yang baik.

e. Jenis-jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin kerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self-discipline) adalah kontrol diri dari konsisten diri.[42]

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh banyak orang atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-

[42] Danim, Sudarman. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 137.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya disiplin membayar pajak, dan disiplin mengikuti upacara bendera.[43]

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiriyaitu silap disiplin siswa dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

f. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai

[43] Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), 88-89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan sanksi bagi pelanggarnya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, anak penegakkan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin itu ada dua macam yakni:

1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal dimana anak dapatt mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.[44]

Menurut soekarno Indra fachrudin menegaskan bahwa tujuan disiplin ada dua macam yakni:

1) Membantu anak untuk menjadi atang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan. Sehingga ia mampu berdidi sendiri atas tanggung jawab dan kemauannya sendiri.
2) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang baik

[44] Jonathan, kedisiplinan dan Prestasi siswa (http:blogspot.com, diakses Kamis, 30 Maret 2017 jam 16.09).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(favorable) bagi kegiatan belajar mengajar, dimanapun mentaati segala peraturan yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (help for self help).[45]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk dan melatih kepatuham dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang berlaku pada lingkungan peserta didik. dengan adanya disiplin akan membentuk perilaku seseorang untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dapat menjalani peraturan yang berlaku.

g. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula disekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan disekolah menjadi teratah.

Menurut Singgih d Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak orang lain.
2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan

[45] Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1998), hlm. 108-109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

secara langsung mengerti langsung larangan-larangan.

3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk
4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.[46]

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan didiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan itu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.[47]

h. Cara Membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa

Dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa yaitu dengan membiasakan hal-hal dengan mengikuti pedoman umum untuk belajar, antara lain:

1) Teraturnya belajar siswa

Teratur disini merupakan unsur pokok dalam disiplin belajar, karena teraturnya siswa dalam belajar akan membuat siswa menemukan sendiri cara belajar yang baik dan akan berpengaruh padaefektifitas belajar siswa.

[46] Singgih, D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000), hlm. 135
[47] The Liang Gie, Cara Belajar yang Efisien, (UGM Pers, Yogyakarta, 1971), hlm. 49

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kegiatan memusatkan pikiran pada sesuatu dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Siswa harus bisa berkonsentrasi pada satu mata pelajaran yang sedang dihadapinya dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

3) Belajar dengan Tertib

Belajar dengan tertib yang dimaksudkan disini adalah apabila siswa menyusun tata tertib maupun jadwal dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang sudah disusun.

4) Tertib dalam Penggunaan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang tepat sebagai tempat untuk belajar. Dalam perpustakaan terdapat banyak buku yang bisa digunakan sebagai sumber acuan dalam belajar. Seorang siswa sudah seharusnya mencintai buku dan menjadikan buku sebagai sahabat.[48]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Seorang anak harus bisa menanamkan disiplin belajar dalam dirinyasendiri, supaya tugas yang diberikan kepada anak akan segera dikerjakan dengan rasa tanggung jawab. Pada cara membentuk karakter disiplin di atas sudah dijelaskan mengenai teratur dalam belajar, konsentrasi, belajardengan tertib, dan tertib dalam penggunaan perpustakaan. Empat hal tersebut bisa digunakan sebagai acuan dalam

[48] Ibid., 325.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membentuk maupun mengembangkan karakter disiplin anak.

i. Indikator Disiplin

Menurut Sofchah Sulistiyowati mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut.[49]

1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jaddwal pelajaran.

2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah waktunya untuk belajar, kemudia diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar

[49] Wahyu Ardian Nugraha, Skripsi, *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Suberagung Jetis Bantul*, Tahun Ajaran 2011/2012, 20.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yaitu belajar. Selain itu, mereka juga enantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika bernagkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut Wijaya dan Rusyan, indikator disiplin antara lain: melaksanaakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa. Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancran proses pendidikan tersebut yang meliputi: patuh terhadap aturanb sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar.

Indikator keberhasilan Pendidikan karakter disiplin guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.[50]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif. Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
2) Tetap memlihara harga diri anak
3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara oran tua dan anak
4) Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar Pendidikan tersebut.
5) Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat. [51]

[50] Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,* (Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2012), 41.
[51]Ibid, 135.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (a positive school environment helps build character). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.[52]

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter akan lebih mudah, apalagi jika guru menempatkan dirinya dengan model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang hati.

b. Faktor Penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi berkarakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilinngi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal-hal negative baik itu dari orang tua ataupun lingkungan masyarakatnya, beberapa hal di bawah ini yang menjadi factor penghambat pembentukan karakter pada anak:

1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil,

[52] Ibid., 136.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

padahal antara kognitif dan efektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan.

2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap teori/pelajaran yang sedang diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lingkungan keluarga. Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa juga menjadi faktor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV, sebagai contoh di sekolah sudah banyak diterapkan karakter disiplin baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, namun dirumah siswa tidak diperlihatkan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Syaikh M.Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang belum boleh dikenalkan kepadanya.[53]

Selain kekerasan dalam keluarga kasih saying orang tua juga diperlukan, namun kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi factor penghambat bagi penanaman karakter disiplin anak, hal

[53] Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2005), 156.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketikan ank sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosinya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, bisa juga ia menjadi anak yang egois karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuanya. Anak juga tidak akan biisa hidup mandiri dalam artian ia tidak bisa hidup jauh dari orang tuanya, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melakasanakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga Ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus bertemu dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang bisa berakibat pada Tindakan yang tidak terpuji.[54]

Kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab terjadinya spilt personality dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (Anak diperlihatkan contoh yang kurang baik).[55]

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Helda Nur Ania dalam skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam konteks Pencegahan Perilaku Korupsi". Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim, bagaimana penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Wahid

[54] Ibid., 52.
[55] Ibid., 137.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasyim. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru yaitu menjadi suri tauladan, keteladanan dan menjelaskan pentingnya nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan diterapkannya kejujuran dalam keseharian siswa, maka siswa akan memiliki sikap yang baik.[56]

2. Mona Rosdiana, M.Ragil Kurniawan dalam "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta", jurnal PGSD vol.10, no. 2, 2022. Penelitian ini membahas mengenai mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter disiplin, dan hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bentuk-bentuk karakter disiplin adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah.[57]
3. Anna Akhsanus Sulukiyah dalam skripsi "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru berperan sebagai model bagi siswanya, guru memberikan contoh dengan dating ke

[56] Helda Nur Aina. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi".* Skripsi (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

[57] Moana Rusdiana, dan M Ragil kurniawan, *" Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta"*, Jurnal PGSD vol.10 no. 2, 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata dan Bahasa yang baik dan sopan, baik Ketika di dalam kelas maupun diluar kelas.[58]

C. Kerangka Pikir

Karakteristik peserta didik di MIN 2 Mojokerto ini bermacam-macam, dan setiap satu dengan lainnya memiliki perbedaan. Hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan social tempat tinggal mereka sehingga menjadi kebiasaan mereka dalam bertindak, berperilaku, dan bertutur kata yang tidak baik, maka guru harus bertindak untuk membenahinya dengan cara mendisiplikan siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya Tindakan guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam mendisiplinkan segala peraturan sekolah yang ada di Lembaga Pendidikan maupun di lingkungan tempat tinggal.

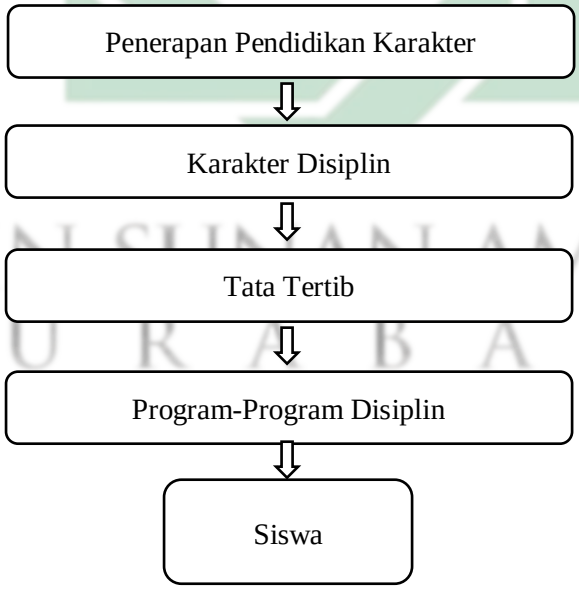

[58] Anna Akhsanus Sulukiyah, *"Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa Kelas IV di sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan"*. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, peneliti sebagai intrumen kunci dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian dan selanjutnya mempelajari dokumen-dokumen, mengamati tingkah laku, dan mewawancarai partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, peneliti sebagai intrumen kunci dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian dan selanjutnya mempelajari dokumen-dokumen, mengamati tingkah laku, dan mewawancarai partisipan.

Desain penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, maka dari itu sering disebut metode nauralistik. Obyek alamiah merupakan obyek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti. Sehingga peneliti sebelum melalui obyek, saat melalui di obyek, dan setelah melalui obyek relatif tidak berubah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Mojokerto, yaitu di MIN 2 Mojokerto yang berada di Jl. Hasan Bisri Nomor 56 Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan April-Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto, yang mana kelas IV di MI Negeri 2 Mojokerto terdapat 6 rombel (enam rombel) yakni kelas IVA, IVB, IVC, IVD, IVE, dan IVF. Namun pada penelitian kali ini focus objek penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas IVE, dimana kelas IVE terdiri dari 28 siswa.

2. Subjek Penelitian

   Mengetahu strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada suatu objek yang diteliti. Observasi langsung dilakukan ketika pengamatan dan pencatatan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diteliti.[59]

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan cara mengunjungi lokasi penelitian agar dapat memperoleh informasi secara langsung baik dari segi situasi, kondisi, dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang. Observasi terus terang menurut Sugiyono adalah observasi yang menyatakan secara langsung kepada sumber data bahwa dilakukannya penelitian.[60]

Tabel 3.1

Instrument Observasi

No	Perilaku Anak	Keterangan	Upaya peningkatan
1	Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran		
2	Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar		
3	Kedisiplinan terhadap diri sendiri		
4	Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik		

[59] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.159.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*, hal.108.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilaksanakan dengan percakapan dan tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung. Jenis wawancara yang dilaksanakan ini merupakan bentuk wawancara secara langsung.[61] Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV MIN 2 Mojokerto, siswa yang disiplin, siswa yang tidak disiplin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian digunakan untuk data yang diperlukan, data yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan atau fokus masalah yang diteliti, kemudian urutkan data agar menjadi penelitian yang baik.[62]

Tabel 3.2

Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi
1	Data Profil Madrasah a. Sejarah Madrasah b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah c. Foto Kegiatan Madrasah d. Struktur Organisasi Madrasah
2.	Program Madrasah

[61] Ibid. Hlm. 157
[62] Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), 60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Keabsahan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer diambil dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi pada informan yangbersangkutan dengan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto. Data primer didapatkan dari guru kelas IVE.

Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari sumber pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan buku yang membahas mengenai hal yang mendukung penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data utama dalam penelitian ini diambil dari guru kelas IVE untuk mengetahui karakter disiplin pada siswa di semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Adapun nama guru kelas IVE adalah Purwandik, S.Pd.I.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sebagai pendukung dari sumber data yang utama dengan memperhatikan poin yang akan dibahas dalam penelitian. Data pendukung ini bisa diambil dari buku atau penelitian terdahulu. Buku dan penelitihan yang sama terkait strategi guru untuk membentuk karakter disiplin pada siswa ini akan mendukung hasil yang baik dalampenelitian.

2. Jenis Data

Data adalah hasil yang diperoleh peneliti secara langsung ketika melakukan penelitian secara langsung sebagai penunjang dari hasil

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian. Sedangkan data penelitian adalah data yang diketahui dan sesuai dengan apa yang diteliti. Data berfungsi untuk mengetahui persoalan serta untuk memecahkan masalah, karena disetiap masalah pasti ada solusi.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto. Jenis data utama yang dihasilkan adalah dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung diambil dari buku ataupun penelitian terdahulu yang mendukung proses pengambilan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan sitwmatis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data agar bisa memberikan gambaran nyata pada responden. Analisis dilakukan dengan data yang ditemukan di lapangan dan bukan untuk menguji teori yang sudah ada sebelumnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mengadakan reduksi data yang dilaksanakan dengan abstraksi. Abstraksi sendiri merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang terdiri atas inti, proses, serta pernyataan-pernyataan. Selanjutnya, penyusunan satuan-satuan tersebut dikategorikan, dan pada tahap akhir diadakan pemeriksaan keabsahan data.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dikemukakan oleh Miles and Hubermen bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan, sehingga datanya tidak jenuh. Analisis yang digunakan melalui beberapa tehap, diantaranya :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menentukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data. Selama proses reduksi data peneliti bisa melanjutkan ringkasan, pengkodean, menentukan tema, reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilaksanakan dilapangan sampai pada pelaporan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Penyajian dilakukan melalui deskripsi sesuai dengan nilai-nilai dalam penelitian. Data yang diperoleh tidak harus disajikan secara keseluruhan, namun peneliti harus menganalisis data untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh bisa menjelaskan mengenai apa yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan ini adalah analisis lanjutan dari reduksi data maupun penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti memiliki peluang menerima masukan. Dalam penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali melalui data lapangan dengan merefleksikan kembali, serta peneliti bisa bertukar pikiran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan temannya untuk mendapatkan kebenaran yang ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini kesimpulan bisa menjawab semua dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, namun rumusan masalah pada penelitian kualitatif juga masih bisa berkembang setelah melaksanakan penelitian di lapangan.

Oleh sebab itu, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang berguna untuk mendeskripsikan ataupun menginterpretasikan karakter rasa ingin tahu siswa melalui metode outdoor learning di MIN 2 Mojokerto.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto

a. Sejarah Singkat MIN 2 Mojokerto

Di desa seduri pada tahun 1950 berdiri sebuah sekolah rakyat islam dengan nama "MIFTAHUL ULUM". Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh Bapak Hasan Bisri dengan pengasuh dari lulusan pondok pesantren. Mulai tahun 1965 sekolah rakyat ini mendapat bantuan bantuan guru dari Departemen Agama pada 20 Maret 1978, lalu dikeluarkanlah piagam terdaftar bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Tahun 1979, Bapak Hasan Bisri mewaqafkan tanahnya seluas 2.475 m^2 diusulkan untuk dibangun Gedung Madrasah yang permanen. Sehingga pada tahun 1980/1981 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC, kantor kepala sekolah serta kantor guru. Kemudian pada tahun 1981/1982 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Gedung sekolah tersebut di resmikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial (kelas jauh) dan diresmikan pemakainnya oleh Menteri Agama RI (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) tanggal 21 April 1982.

Pada tahun 1987/1988 mendapat bantuan tenaga guru umum dari cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebanyak 6 orang dan tenaga guru dari Departemen Agama Kabupaten Mojokerto sebanyak 5 orang. Pada tahun ajaran 1989/1990. Mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah Gedung yang berukuran 4 x 7,5 m^2 yang dipergunakan untuk ruang UKS, perpustakaan dan koperasi siswa. Pada tahun ajaran 1991/1992 mendapat bantuan Gedung lagi berupa sebuah Gedung pertemuan berukuran 6 x 14 m^2 dan juga musholla dari Departemen Agana dengan ukuran 6 x 7 m^2. Pada tahun 1998/1999 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana perehapan Gedung Madrasah dan Rosydin.[63]

Berikut Selayang pandang MIN 2 Mojokerto:

Nama sekolah/ Madrasah	: MI Negeri 2 Mojokerto
Alamat Sekolah	: Jln. Hasan Bisri, No. 56 seduri, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa timur.
NSM	: 111135160001
NPSN	: 60717248
Status Sekolah/ Madrasah	: Negeri
Akredetasi	: A
No.SK Akredetasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
No. Telp	: (0321) 593217[64]

[63] Dokumen Sejarah Berdirinya Madrasah, diambil tanggal 10 Oktober 2022 di MIN 2 Mojokerto
[64] Dokumen Profil Madrasah, diambil tanggal 10 Oktober 2022 di MIN 2 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Letak Geografis MIN 2 Mojokerto

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto terletak di Jl. Hasan Bisri Nomor 56 Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timjur. Secara umum kondisi lingkungannya sangat strategis, karena dekat dengan pemukiman (perumahan) penduduk sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

MIN 2 Mojokerto berhadapan dengan makam Desa Tuwiri. Di sebelah kanan madrasah ±500 m terdapat masjid. MIN 2 Mojokerto juga dekat dengan sekolahan lain yaitu SMAN 1 Mojosari, namun letak SMAN 1 Mojosari berhadapan dengan jalan raya, sedangkan MIN 2 Mojokerto berada di dalam pemukiman, sehingga apabila siswa keluar halaman madrasah untuk jajan atau beraktifitas yang lainnya lebih aman karena tidak berhadapan langsung dengan jalan raya.[65]

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Mojokerto

1. Visi MIN 2 Mojokerto

   "TERWUJUDNYA MADRASAH YANG **ULTRADASTA** (UNGGUL, TRAMPIL, CERDAS. TAQWA, DAN AKHLAK MULIA)".

2. Misi MIN 2 Mojokerto

   a. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki

[65] Dokumen Letak Geografis, diambil tanggal 10 Oktober 2022 di MIN 2 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keunggulan dalam mewujudkan prestasi madrasah di bidang akademik dan non akademik di tingkat global.

b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan Inovasi, Literasi, dan Numerasi.
c. Menumbuhkan dan mengeksplorasi potensi kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional peserta didik.
d. Mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa.
e. Mengimplementasikan akhlak mulia (berperilaku sopan santun dan budi pekerti luhur) dalam pembelajaran dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan MIN 2 Mojokerto
   a. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari;
   b. Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
   c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik;
   d. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang non akademik;

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang computer, teknologi informasi;
f. Terwujudnya keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab secara aktif;
g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaran Pendidikan.
h. Memiliki lingkungan madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses Pendidikan.
i. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga Madrasah.[66]

2. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan yakni di MIN 2 Mojokerto, peneliti ingin memaparkan data hasil pengamatan mengenai *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada siswa kelas IV Min 2 Mojokerto* akan dijabarkan peneliti sebagai berikut.

a. Keteladanan

Beberapa hasil sebelum dilakukan peneliti melakukan pendekatan dengan para siswa agar tidak ada kecanggungan antara peneliti dan yang diteliti. Peneliti datang ke sekolah jam 06.00

[66] Dokumen Visi Misi, Dan Tujuan Madrasah, diambil tanggal 10 Oktober 2022 di MIN 2 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengamati kegiatan di sekolah ketika pagi hari, terdapat beberapa guru yang sudah duduk di ruang guru, dan untuk guru yang mendapat jadwa piket di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, beberapa siswa juga mengucapkan salam kepada guru. Terkadang juga terdapat orang tua siswa yang mengantar anaknya turut serta bersalaman dengan guru.

Tepat pukul 07.00 bel berbunyi tanda masuk kelas, sebelum masuk ke dalam kelas, siswa baris berbaris di depan kelasnya masing-masing untuk membaca doa dan bersalaman dengan guru yang akan mengajar di kelas. Siswa terlebih dahulu juga saling bersalaman dengan siswa lainnya yang sesama jenis, siswa laki-laki bersalaman dengan siswa laki-laki, siswa perempuan bersalaman dengan siswa perempuan. Setelah itu siswa memasuki kelas dan disusul oleh guruny. Peneliti memasuki ruang kelas, guru dan siswa sudah berada di dalam kelasnya masing-masing. Proses pembelajaran berjalan dengan tertib, sebelum pelajaran dimulai guru memberi motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam belajar, lalu dilanjutkan dengan memulai pelajaran. Ketika guru memberikan materi tidak ada siswa yang bergurau, semua mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru sangat berperan dalam memberikan contoh kepada siswanya.

Kondisi siswa dan guru diluar dipagi hari dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa:

> "Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah berada di sekolah, kalua ada keperluan atau datang terlambat ijin dulu ke guru lain meminta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> tolong menggantikan jadwal saya dan menyampaikan kepada anak-anak saya berhalangan hadir." [67]

Peran guru sangatlah penting dalam penanaman karakter. Guru berperan sebagai teladan bagi siswanya, siswa memandang apapun yang dilakukan oleh guru juga boleh dilakukan siswa, siswa juga menganggap guru sebagai sosok yang paling benar dimata siswa. Dalam menanamkan karakter disiplin diperlukan beberapa strategi yang berbeda.[68]

b. Pembiasaan

Strategi kedua yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto. Guru menggunakan pembiasaan, seperti menjalankan piket kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebelum bel masuk siswa mengerjakan piket kelas yaitu menyapu kelas, membersihkan papan tulis, merapikan meja dan kursi, membersihkan jendela, menyapu halaman depan kelas dan membuang sampah. Peneliti juga melihat pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu membaca istighosah setiap hari kamis, dan pada setiap akan pulang siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat di masjid.[69] Berikut hasil wawancara dengan Bapak Purwandik selaku wali kelas IV:

> "Siswa kelas IV ini setiap harinya melaksanakan piket, piket ini dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas, jadi pertama siswa masuk kelas IV, saya dan siswa membuat kesepakatan pembagian piket dan menjabarkan bagian-bagian yang perlu dibersihkan,

[67] Purwandik, Guru Kelas, Wawancara, Mojokerto 12 Oktober 2022
[68] Observasi di kelas IV, Mojokerto 11 Oktober 2022
[69] Observasi di sekolah, Mojokerto 11 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> dengan adanya kesepakatan akan mencegah anak untuk tidak disiplin."[70]

c. Modeling

Strategi ketiga yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto. Siswa menganggap guru sebagai contoh atau model utama jika disekolah. Seperti yang dilihat oleh peneliti semua siswa kelas IV mengguanakan seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya yaitu, memakai baju merah putih, dan mereka memakai seragam dengan rapi. Ketika ada siswa yang kurang rapi langsung ditegur oleh guru.[71] Berikut hasil wawancara dengan bapak purwandik selaku wali kelas IV.

> "Iya siswa itu kan menirukan apa saja yang saya perbuat, jadi saya itu lebih berhati-hati ketika berada di depan siswa. Siswa akan mencontoh cara berpakaian saya, bagaimana cara berpakaian saya, bagaimana kerapian pakaian saya, bagaimana cara saya berbicara. Apa saja yang saya lakukan akan menjadi contoh bagi siswa ketika di sekolah. Seperti hari ini mbak, jadwal dari sekolah memakai baju hitam putih, maka saya hari ini memakai baju hitam putih sesuai jadwal."[72]

d. Sanksi

Strategi ke empat yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto. Guru memberi sanksi bagi yang melanggar. Pada saat pertengahan pembelajaran terdapat siswa yang asyik bergurau dengan temannya, lalu guru itu memberi sanksi kepada siswa untuk membaca istighosah

[70] Purwandik, Guru Kelas, Wawancara Pribadi, Mojokerto 12 Oktober 2022
[71] Observasi di sekolah, Mojokerto 11 Oktober 2022
[72] Purwandik, Guru Kelas, Wawancara Pribadi, Mojokerto 12 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

di depan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Misbakhul Arifin selaku Kepala Madrasah MIN 2 Mojokerto.

> "Keberhasilan itu ternyata setiap aturan harus disertai sanksi, jadi Ketika anak itu melanggar sanksi diberlakukan. Terus jika ada pelanggaran sanksi tidak diberlakukan maka anak-anak akan seenaknya sendiri. Ketika anak-anak melanggar maka kita akan betul-betul memanggil mereka diberikan sanksi yang mendidik seperti menyapu halaman bukan hukuman fisik, sanksinya sanksi yang mendidik.[73]

Hal ini juga dikuatkan oleh bapak Purwandik berikut hasil wawancara:

> "Kan ini sudah kelas IV jadi saya membuat perjanjian dengan anak-anak siapa yang bergurau pada saat pembelajaran akan membaca istighosah di depan. Dan siapa yang telat masuk kelas membayar 1000, jika sudah dilakukan selama tiga kali maka anak diberi hukuman menghapus papan tulis selama sehari, merapikan kursi dan meja ketika pelajaran berakhir."[74]

Guru memberikan sanksi mendidik kepada siswa menjadi Langkah terakhir guru, jika siswanya sulit untuk melakukan disiplin.[75]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Karakter disiplin yang dibentuk oleh guru yang dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin, bisa jadi guru di sekolah berusaha keras membentuk karakter disiplin pada anak dengan berbagai upaya namun Ketika di rumah, anak di biarkan bebas oleh orang

[73] Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022
[74] Purwandik, Wawancara Pribadi, Mojokerto 12 Oktober 2022
[75] Observasi di kelas IV, Mojokerto 11 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tuanya ataupun faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kontrol dari Kepala Madrasah

> "Kita tidak hanya memberikan keterangan di kelas, setiap ada even apa saja kita selalu mengingatkan anak-anak bahkan setiap upacara bendera tidak bosan-bosannya mengingatkan tentang kedisiplinannya. Saya disini kan sebagai penggerak para guru dan siswa-siswa seperti yang saya sebutkan tadi saya juga selalu mengingatkan anak-anak, selain itu saya juga mengingatkan guru-guru untuk selalu disiplin. Kadang-kadang juga saya sendiri yang memberi sanksi langsung kepada siswa, seperti ketika siswa datang terlambat upacara bendera".[76]

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah mengingatkan kepada guru-guru dan siswanya mengenai kedisiplinan, contoh kecilnya ketika upacara bendera kepala sekolah mengingatkan guru dan siswanya mengenai kedisiplinan.[77] Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menyatukan warga sekolah. Kepala sekolah berhak membuat keputusan dalam pembentukan karakter disiplin siswa ia juga berhak menentukan akan arah dari sekolah yang dinanguinya.

2) Adanya kekompakan dari para guru.

> "Disini sudah terbiasa seperti itu dan kedisiplinan tetap terjaga karena memang kekompakan dari seluruh guru dan aturannya disertai sanksi kemudian melanggar dipanggil diberlakukan sanksi, aturannya jelas jika melanggar ini maka hukumannya ini aturan ini tertulis dan disampaikan secara lisan ada tata tertib sekolah. Keberhasilan itu tidak luput dari kekompakan guru

[76] Misbakhul Arif, Wawancara Pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022
[77] Observasi MIN 2 Mojokerto, 11 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> semua jadi seluruh guru mendukung aturan tersebut, jadi tidak ada yang gendoni lah istilah e kabeh dukung iya. Akhirnya ketika ada yang mengetahui siswa yang melanggar ada yang lapor."[78]

Di pagi hari juga terlihat guru-guru datang tepat waktu, kadang kala guru juga saling berdiskusi mengenai siswa-siswanya yang belum disiplin. Dalam pembuatan aturan kepala sekolah juga mengajak para guru dan staf sekolah lainnya.

3) Adanya dukungan dari Masyarakat

> "Masyarakat juga ikut mengawasi kalau ada siswa yang melanggar. Misalnya ada siswa yang jalan-jalan pas jam sekolah lalu ketahuan oleh masyarakat, lalu masyarakat itu langsung lapor dan langsung kita tindak, pengawasan tidak hanya dari guru saja, tetapi juga dari masyarakat sekitar."

Seperti yg terlihat diatas masyarakat sekitar merasa memiliki sekolah, sehingga ketika ada yang melanggar atau ada sesuatu yang melanggar peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala sekolah ataupun kepada guru-guru MIN 2 Mojokerto.

4) Kesadaran para Siswa

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto:

> "iya mbak, saya datang sebelum jam 07.00 soalnya nanti kalau telat saya di soraki sama teman-teman kelas, jadi kalau mau telas masuk kelas itu malu. Saya bangun tidur itu subuh, terus sholat subuh, setelah itu saya bantu orang tua, sarapan, lalu berangkat sekolah jam 06.15. kalau istirahat saya membeli jajan disekitar sekolah."[79]

[78] Misbakhul Arifin, Wawancara Pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022
[79] Misbakhul Arifin, Wawancara Pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terlihat sejenak saya datang ke sekolah sudah ada beberapa siswa yang datang. Saya menghampirii mereka apa saja jadwal mereka mulai dari bangun tidur. Lalu saya tanya kenapa kok pagi-pagi sudah datang ke sekolah, ada dari beberapa mereka menjawab iya mbak biar tidak telat, siswa lain menimpali iya kalau telat nanti ketinggalan pelajaran. Dari sini saya bisa melihat bahwa mereka mempunyai kesadaran dalam datang tepat waktu.

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga Siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

> "Selain itu ada faktor dari orang tua tapi kecil sekali, bisa dihitung dua atau tiga orang, orang tua yang menjadi penghambat anaknya datang ke sekolah, orang tua sering kali menyiapkan sarapannya siang, sehingga anak datang ke sekolah terlambat." [80]

Ada siswa yang datang terlambat, ketika saya tanya kenapa kok datang terlambat, siswanya menjawab ngapain datang awal, gurunya lho mbak biasanya datang telat. Namun ketika saya tanya kepada wali kelas, anak ini sering terlambat karena orang tuanya sering kesiangan dan berdampak pada anak. Kepla sekolah juga menguatkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Mereka tidak menegur anaknya agar segera berangkat sekolah.

2) Kurangnya minat dari siswa

[80] Misbakhul Arifin, Wawancara Pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV

> "Saya berangkat kesekolah jam 07.00, iya mbak biasanya pak guru juga terlambat. Iya mbak sama pak pur juga sudah dinasehati, tapi ya gapapa mbak, kan hukumannya cuman bayar denda 1000. Gak mesti mbak, biasanya mainan dulu dirumah gak langsung berangkat sekolah. Kadang janjian sama si C, jadi telat nya sama teman-teman."[81]

Hal ini juga dikuatkan drngan hasil wawancara dengan pak purwandik.

> "lho mbak kalo anak itu (yang di wawancarai diatas) memang sering terlambat, apakah benar pak gurunya sering terlambat? Tidak mbak, orang tuanya memang suka kesiangan, terus anaknya sendiri kalau berangkat sekolah gak langsung ke sekolah, tapi masih belok-belok ke teman-temannya."[82]

Siswa yang saya wawancarai ini terlihat datang terlambat, dan ketika ditanya kenapa kok terlambat?, siswa tersebut menjawab dengan cuek, bahkan ketika siswa lainnya mengumpulkan pekerjaan rumah, dengan menyelesaikan semua pekerjaan rumah yang diberikan guru. Namun siswa tersebut ketika saya lihat bukunya ia hanya mengerjakan pekerjaan rumah tersebut sebagian saja. Jadi ini merupakan salah satu faktor penghambat dari siswa tersebut. Ketika orang tuanya kesiangan setidaknya dia sudah menyiapkan semuanya ketika malam hari / mempersiapkan setelah sholat subuh.

3) Lingkungan tempat bermain

Wawancara dengan Kepala Sekolah

[81] Siswa Kelas IV, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022
[82] Purwandik, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "anak yang bergaul dengan orangtidak seumuran akan berefek negatif, cara bicaranya kadang-kadang kasar. Lha itu salah satu faktor karena perbedaan usia yang jauh. Ini yang menyebabkan anak istilah e "kebrangas", matang sebelum waktunya, seperti buah yang dikasih obat agar cepat matang, anak itu juga seperti itu, sebenarnya bergaul itu harus sebaya, ya boleh dengan teman yang lebih tua, tapi jarak umurnya jangan jauh-jauh. Terus bicaranya tidak ada hubungannya dengan pendidikan, bicaranya mengenai kerja dan uang, tidak punya sopan santun." [83]

Ketika saya mengajak bicara anak itu seperti itu, mereka bicara agak sombong dan kasar. Berbeda ketika saya berbicatra dengan anak lainnya. Ketika saya tanya kepada wali kelasnya iya mbak si B itu sulit dikasih tahu, dia juga jarang mengerjakan pekerjaan rumah. Si B juga terlihat kesal ketika dinasehati, saya juga beberapa kali mengetahui dia berbicara kasar dan bicaranya lebih dewasa di banding teman-teman sebayanya. Kepala Sekolah menjelaskan itu disebabkan karena lingkung bermainnya di lingkungan dewasa, sehingga ia akan meniru seperti yang dilakukan orang dewasa.

B. Pembahasan

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagaimana guru

[83] Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Oktober 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan Pendidikan tidak akan terlaksana, selain itu siswa akan sulit Ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

a. Pertama, guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan Ketika guru dating tepat waktu, dating kesekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu. Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.[84]

[84] Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 75.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Kedua, memiliki pembiasaan guru membiasakan siswanya datang kesekolah sebelum jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, izin jika akan keluar kelas, merapikan meja dan kursi sebelum keluar kelas Ketika sekolah sudah selesai.

c. Ketiga, guru sebagai model atau contoh yang utama jika di sekolah. Siswa menganggap guru adalah yang paling benar, apalagi jika guru kelas lebih banyak bertemu dengan siswa Ketika berada dalam kelas maupun diluar kelas. Ketika guru di dalam kelas guru juga dituntut untuk membuat rasa penasaran siswa sehingga siswa merasa tertantang dan jiak gurunya menyenangkan siswa akan merasa nyaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model. Peniruan akan berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang.[85] Terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan : perhatian (atensi), mengingat (retensi), pembentukan (production), dan motivasi (motivation). Tahap oertama yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan memberikan perhatian (attention).

1) Perhatian (attention) yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu Ketika masuk kelas,

[85] Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan tanggung Jawab di SMA se Kota Mojokerto (https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran kecuali mendapat izin, melakukan piket harian sesuai jadwal dan guru memakai seragam sekolah sesuaiketentuan dari sekolah, juga ikut berpartisipasi kegiatan sekolah. Pada tahap pertama ini siswa menirukan perilaku yang sama, yakni melakukan hal-hal yang dilakukan oleh guru. Seperti siswa datang kesekolah tapat waktu, siswa tidak keluar lingkungan sekolah kecuali jika sudah mendapatkan izin, siswa juga mngikuti semua kegiatan yang dilakukan sekolah, siswa melakukan apa yang mereka perhatikan.

2) Pada tahap kedua dalam teori belajar Albert Bandura adalah proses mengingat (retensi), agar dapat meniru suatu perilaku seorang anak harus mengamati secara berulang-ulang perilaku yang diperhatikan. Sebagai guru kelas waktu bertemu dengan siswa akan semakin sering, guru kelas IV selalu menjadi perhatian siswa. Sehingga semua yang dilakukan guru akan dilihat oleh siswa, dalam sehari guru akan bertatap muka dengan siswa selama 4 jam.
3) Pada tahap ketiga dari teori ini adalah pembentukan (reproduction). Pada tahap ini akan terbentuk karakter disiplin pada siswa setelah siswa berkali-kali melihat dan mengamati perilaku dari sang model (guru krlas), kebiasaan yang dilakukan guru akan dilakukan juga oleh siswa, bisa juga akan membentuk karakter disiplin itu sendiri.
4) Pada tahap keempat adalah motivasi (motivation), motivasi disini ada yang berupa pujian ada pula hukuman (punishment). Bila siswa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat mematuhi tata tertib yang berlaku maka siswa akan mendapat pujian dari guru sedangkan apabila siswa melanggar tata tertib maka guru akan memberikan hukuman. Pemberian hukuman juga diberikan secara bertahap pada saat siswa melanggar maka akan dipanggil oleh vuru kelas, jika siswa melanggar lagi maka akan dipanggil oleh guru BK, untuk selanjutnya siswa akan diberi hukuman membersihkan kamar mandi dan tempat lainnya (Guru memberikan nasehat kepada anak didik, baik untuk mencegah anak untuk tidak melanggar tata tertib maupun anak yang sudah melanggar tata tertib dalam artian belum bisa disiplin).

d. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian sanksi, pemberian sanksi disini juga dibutuhkan. Pemberian sanksi dilakukan Ketika anak melanggar peraturan atau tata tertib yang sudah ada. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman tyjuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.[86]

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik. Dengan tujuan agar siswa mempunyai arah untuk tidaak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh

[86] Maunah Binti, loc cit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guru disekolah. Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan / solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.[87]

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas peneliti juga menemukan ada kekurangan dan kelebihan pada setiap strategi, strategi keteladanan mempunyai kelebihan anak bisa melihat dan menyaksikan secara langsung teladan yang dilihat setiap hari, jika ada guru yang tidak disiplin maka siswa akan melihat teladan yang tidak baik, maka sebaiknya kepala sekolah terus menerus mengingatkan para guru agar tetap disiplin, dan mengingatkan bahwa guru menjadi contoh bagi siswa-siswanya, setiap gerak-gerik guru akan diawasi dan ditiru oleh siswa. Selain itu strategi sanksi juga diperlukan sebagai upaya terakhir jika siswa tetap tidak disiplin.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

[87] Ibid, 114.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan MIN 2 Mojokerto dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV. Faktor pendukung tersebut adalah:

1) Adanya control dari kepala sekolah
2) Guru terlibat langsung dengan siswa dan kekompakan para guru
3) Adanya kekompakan dari masyarakat sekitar
4) Adanya kesadaran dari siswa

Guru adalah teman/ rekan kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib yang telah disepakati Bersama, guru juga mempunyai tugas membentuk karakter disiplin pada siswa. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif. Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa selain itu guru juga memerlukan strategi untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya seperti guru harus memperlihatkan perilaku disiplinnya baik kepada siswa, karena siswa tidak akan mempunyai karakter disiplin jika gurunya saja tidak disiplin.

Dalam pembentukan karakter disiplin memerlukan lingkungan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekolah yang mendukung baik dari para gurunya maupun dari warga sekolah yang lain teterutama bagi kepala sekolah, ha lino senada yang disampaikan Rusna salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif *(a positive school environment helps build character).* Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.[88] Menciptakan suasana kelas sangatlah penting dalam upaya Pendidikan karakter, guru juga harus mempunyai strategi.

Guru juga tetap memberi pengawasan kepada siswa Ketika berada di luar kelas, terutama Ketika berada di jam-jam efektif, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Dibutuhkan kekompakan antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter disiplin pada siwa, jika semua melaksankan tugas dengan sebaik-baiknya maka akan tercapai tujuan Bersama yaitu membentuk karakter disiplin pada siswa dan dapat melaksanakan tata tertib sekolah yang telah disepakati.

Jika pemberian sanksi melalui membersihkan kamar mandi tidak berhasil, maka sisswa akan diberi sanksi dengan berdiri disamping tiang bendera dan adakalanya guru menjewer siswa yang telah mengikuti upacara bendera. Pemanggilan kepala sekolah atau BK kepada siswa merupakan upaya jika siswa benar-benar belum bisa

[88] Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan etika di Sekolah,* (Yogyakarya: AR RUZZ Media, 2012), 136.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

disiplin.

b. Faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter disiplin, ini terbukti beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar tata tertib sekolah.

1) Faktor penghambat datang dari orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, siswa datang terlambat ke sekolah karena orang tua kesiangan menyiapkan sarapan. Sehingga menjadi kendala bagi siswa dalam menerapkan karakter disiplin, selama ini berusaha dibentuk oleh pihak sekolah. Orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu keluarga merupakan Pendidikan pertama yang diperoleh anak sebagai sarana pendukung, jika hal kecil seperti itu dibiarkan alan menumbuhkan karakter tidak disiplin pada anak, hal itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga, (Anak diperlihatkan contoh yang kurang baik)[89]. Siswa tidak merasa bersalah jika ia tidak mentaati tata tertib yang berlaku disekolah.

2) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan efektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan. Kurangnya kesadaran pada diri anak. Menumbuhkan

[89] Ibid, 137.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kesadaran diperlukan agar anak semangat adalah mempelajarinya hal ini dikuatkan dengan pendapat menurut Charles Schaefer memakai strategi "mengajak anak". Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka.[90]

Dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat peneliti menemukan faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa, keluarga terutama orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak mengawasi lingkunga bermain, teman bermain siswa, siswa juga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, begitu juga dengan guru, guru dianggap paling benar dan dijadikan contoh oleh siswa.

Maka diperlukan Kerjasama yang erat antara seluruh guru dan orang tua siswa agar pembentukan karakter disiplin pada siswa berjalan dengan baik selain itu tujuan Pendidikan juga akan tercapai, jika ada Kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diinginkan, Kerjasama antara guru dan orang tua ataupun membuat

[90] Schaefer, Charles, Opcit, 45.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

grup dalam aplikasi online. Kekompakan guru terus ditingkatkan dan kepala sekolah agar selalu mengingatkan dan memotivasi guru-guru mengenai kedisiplinan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIN 2 Mojokerto. Guru menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari saat guru datang ke sekolah siswa akan memperhatikan ketepatan saat datang ke sekolah. Guru juga membuat kesepakatan dengan siswa mengenai tata tertib yang akan dijalankan dalam kelas IV, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa. Guru juga berperan besar dalam penggunaan strategi keteladanan apalagi guru kelas, anak lebih sering berinteraksi dengan guru kelas, siswa akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dan siswa akan meniru apa saja yang dilakukan guru. Pemberian sanksi yang mendidik dilakukan sebagai upaya terakhir jika tata tertib yang telah dibuat dilanggar, hal ini untuk menumbuhkan rasa jera pada siswa dan membuat siswa lebih mengerti akan pentingnya disiplin.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, guru terlibat langsung dengan siswa, adanya dukungan dari masyarakat, adanya kesadaran dari siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Dari beberapa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, peneliti melihat ada keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini terlihat hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, namun peneliti juga menemukan beberapa siswa yang awalnya tidak disiplin ketika naik kelas menjadi lebih disiplin.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru, masyarakat dan orang tua sangatlah penting untuk membuat karakter disiplin siswa. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk karakter disiplin siswa dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MIN 2 Mojokerto dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas IV adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar pembentukan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pihak sekolah mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi strategi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, terus menjalin kerjasama dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar dalam kesuksesan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Bagi peneliti lain, sebaiknhya peneliti ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada problem anak yang tidak bisa disiplin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia

Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani press

Andi Prastowo. (2017). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Arsyi Mirdanda. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery

Bahri, Syaiful, dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarman. (2011). *Pengantar Pendidikan.* Bandung: ALFABETA

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Fachrudin, Soekarto Indra. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang

Fathurrohman dan Sobry, Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

Fitri, Agus Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Niilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hamalik, Oemar. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Trigenda Kerya.

Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka

Inka Hanna Irfanti. (2020). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Di RA Ma'arif Pulutan Salatiga.* Salatiga: IAIN Salatiga

John W Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Rise: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaluddin. (2005). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Mas'udi, Asy. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: PT Tiga Serangkai

Maunah, Binti. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras

Muhammad Abdul Kadir. (2000). *Hukum Perdata Indonesia.* Bandung: Citra Adiya Bakti

Mulyasa E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum.* Bandung: Rosdakarya

Nurdin, Syarifuddin & Usman, dkk. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum.* Jakarta: ciputat pers

Paul Enggen dan Don Kauchak. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran.* Jakarta Barat: PT. Indeks

Pupu Saeful Rahmat. (2019). *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia Group

Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media

Rohani, Ahmad dan Ahmad Abu. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Seto Mulyadi, Character Building. (2008). *Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter.* Yogyakarta: Tiara Wacana

Singgih, D Gunarso. (2000). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT.Gunung Mulia

Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Familia

Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif).* Bandung: Alfabeta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja rosdakarya

Suyono&Hariyono. (2014). *Belajar & Pembelajran Teori dan Konsep Dasar.* Bandung: Rosdakarya

Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. (2009). *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Mirzan Pustaka

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Aina, Helda Nur. (2010). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi".* Skripsi Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah dan Kegurun.

Rusdiana Moana, dan M Ragil Kurniawan. (2022). *" Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta",* Jurnal PGSD vol.10 no. 2.

Sulukiyah, Anna Akhsanus. (2016). *"Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa Kelas IV di sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan".* Skripsi. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/